



Edukasi Membangun Kesadaran Bahaya Berita Hoaks dan Ujaran Kebencian di Media Sosial di Lingkungan Siswa/Siswi SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta

^{1*}Tiffany Setyo Pratiwi, ²Dzikrina Sukma Amelia, ³Athiya Zahra Rahmanto, ⁴Annisa Nur Sholikah, ⁵Cindy Citra Adelia Agustin, ⁶Charisya Nizrina Putri, ⁷Nadhira Wira Khalisha

Prodi Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Kampus 1, Jalan Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, DIY 55285

Email Korespondensi: tiffanysubarman@gmail.com

Article History:

Received: April 01, 2024;

Revised: April 25, 2024;

Accepted: Mei 19, 2024;

Published: Mei 30, 2024;

Keywords: Education, Hoax News, Hate Speech, Social Media, Indonesian Students.

Abstract: The author's dedication carries a very important theme, namely the dangers of hoax news and hate speech on social media. This theme was chosen because fake news has had a negative impact on the nation's generation and hate speech is an action that can damage national unity. So the awareness of the younger generation to wisely use social media and receive information is very crucial. This agenda was held at SMK Negeri 6 Yogyakarta City. The aim of this service activity is to increase awareness of Indonesia's young generation, especially among students, to be wise in using social media. The method of service activities is education through face-to-face socialization at SMK Negeri 6 Yogyakarta City, followed by discussions and questions and answers with activity participants. This service was attended by around 15 students from classes X and XI. This activity runs smoothly and students are very enthusiastic about participating.

Abstrak:

Pengabdian Penulis mengusung tema yang sangat penting yakni mengenai bahaya berita hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Tema ini dipilih dikarenakan berita bohong telah memberikan dampak buruk terhadap generasi bangsa dan ujaran kebencian merupakan tindakan yang bisa merusak persatuan bangsa. Sehingga kesadaran generasi muda untuk bijak menggunakan media sosial dan menerima informasi sangatlah krusial. Adapun pengabdian ini diselenggarakan di SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran generasi muda Indonesia terutama di kalangan pelajar untuk bijak dalam bermedia sosial. Metode kegiatan pengabdian berupa edukasi melalui sosialisasi secara tatap muka di SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Pengabdian ini diikuti sekitar 15 peserta didik yang berasal dari kelas X dan XI. Pengabdian ini berjalan dengan lancar dan pelajar sangat antusias mengikutinya.

Kata Kunci: Edukasi, Berita Hoaks, Ujaran Kebencian, Media Sosial, Pelajar Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Tidak seperti dulu yang mana orang-orang masih sangat jarang mengetahui bahkan belum memiliki perangkat komunikasi yang bisa mengakses internet, saat ini hampir seluruh masyarakat dunia mengakses internet. Salah satunya adalah media sosial. Media sosial hadir akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, yang secara umum media sosial diartikan sebagai sebuah aplikasi berbasis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berinteraksi secara cepat (Ayub: 2022). Hadirnya media sosial telah

* Tiffany Setyo Pratiwi, tiffanysubarman@gmail.com

mempermudah segala komunikasi manusia, menerima informasi dengan cepat, dapat digunakan untuk berbisnis secara daring, dan bahkan menjadi sebuah profesi baru seperti menjadi seorang *Youtuber* atau *Content Creator*.

Di Indonesia sendiri, pengguna media sosial berjumlah sangat banyak. Media sosial bukanlah sesuatu yang baru terutama bagi kalangan remaja di Indonesia. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2024 adalah 221.563.479 jiwa. Media sosial telah menjadi sebuah alat komunikasi yang banyak digunakan anak-anak muda seperti Facebook, Instagram, Whatshaap, Tiktok, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi informasi yang pesat ini sangat penting diarahkan ke arah yang baik dan membangun anak-anak generasi bangsa ini ke dalam hal-hal yang positif. Presiden Jokowi secara langsung menyampaikan perhatian khususnya perihal penggunaan media sosial ini, *“Perkembangan teknologi informasi yang pesat tersebut harus betul-betul kita arahkan, kita manfaatkan ke arah yang positif, ke arah untuk kemajuan bangsa kita. Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, menyebarkan nilai-nilai positif, nilai-nilai optimisme, nilai-nilai kerja keras, nilai-nilai integritas dan kejujuran, nilai-nilai toleransi dan perdamaian, nilai-nilai solidaritas dan kebangsaan”* (kominfo.go.id).

Pengabdian ini diselenggarakan bertujuan untuk mengarahkan remaja Indonesia menggunakan media sosialnya dengan bijak, dengan mengusung tema mengenai bahaya berita hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Tema ini diangkat dikarenakan dampak buruk dari berita bohong atau hoaks dan ketikan-ketikan yang memuat unsur ujaran kebencian di media sosial sangatlah berbahaya bagi anak-anak Indonesia sehingga perlu adanya edukasi secara langsung untuk mencegahnya. Pengabdian ini menyasar target yakni pelajar. Pengabdian ini diselenggarakan di SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan secara langsung di SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta. Tema pengabdian mengenai berita hoaks dan ujaran kebencian di media sosial disampaikan dengan penjelasan menggunakan dukungan perangkat seperti laptop dan menampilkan PPT sebagai materi agar mudah dipahami. Materi disampaikan secara bergantian oleh pematiri. Dalam prosesnya ada sesi diskusi dan kuis berhadiah. Pengabdian dilaksanakan di Aula Tata Graha SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Komunikasi berjalan dengan baik dan pihak sekolah memiliki perhatian yang sama untuk secara serius memberikan edukasi kepada para siswa mengenai berita hoaks dan ujaran kebencian. Bagai dayung bersambut, kegiatan ini telah disepakati untuk kemudian diadakan secara langsung pada tanggal 1 Juni 2024 di Aula Tata Graha SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta. Persiapan yang dilakukan diantaranya menyiapkan materi dalam bentuk PPT, menyediakan hadiah yakni botol minuman, dan mempersiapkan kue kotak bagi peserta serta tiga buah lego untuk yang bisa menjawab kuis dengan benar.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Juni 2024 di Aula Tata Graha SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta. Peserta yang hadir berjumlah 15 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Pengabdian ini semula akan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB. Namun kegiatan baru dimulai pukul 08.30 karena menunggu peserta hadir. Kegiatan dibuka dengan berdoa bersama.

Dalam sesi penyampaian materi pertama adalah seputar berita hoaks hingga contoh-contoh nyata yang terjadi di media sosial. Dalam penyampaian materi dijelaskan kepada peserta mengenai manfaat media sosial dan seperti apa media sosial berkembang dari waktu ke waktu. Media sosial yang merupakan platform digital yang diakses oleh berbagai kalangan khususnya remaja di Indonesia memiliki sisi positif dan negatif. Di awal presentasi, pemateri bertanya kepada peserta yang hadir apakah ada yang tidak menggunakan media sosial dan semua peserta menjawab tidak ada. Semua memiliki akun IG, Tiktok, atau aplikasi serupa lainnya. Kemudian WA menjadi alat komunikasi sehari-hari, dimana terdapat grup WA kelas yang bermanfaat untuk mengirimkan informasi, tugas, dan kebutuhan lainnya. Beberapa siswa juga memiliki Telegram.

Penyampaian materi selanjutnya mengenai dampak negatif penggunaan media sosial. Pemateri mengawali dengan membahas berita hoaks atau berita bohong yang sangat sering berseliweran di media sosial. Penyampaian materi dimulai dari pengertian berita hoaks, mengapa berita hoaks ada, dan bagaimana masyarakat bisa termakan berita hoaks tersebut. Pemateri juga menjelaskan rendahnya literasi digital masyarakat Indonesia menjadi penyebab mengapa berita hoaks mudah dipercaya. Masyarakat cenderung

langsung mempercayai berita yang ada tanpa mencoba untuk mencari kebenarannya atau mengecek terlebih dahulu.

Materi kedua mengenai ujaran kebencian atau juga sering dikenal dengan istilah *hate speech*. Ujaran kebencian sering ditemui di media sosial lewat postingan-postingan netizen atau komenan yang mengandung unsur menghina atau menghasut untuk tujuan tertentu. Faktor-faktor yang melatarbelakangi ujaran kebencian bisa berasal dari individu yang melakukannya, faktor lingkungan, dan faktor sarana. Pemateri menekankan pentingnya individu sebagai pengguna media sosial untuk tidak sembarangan memberikan komentar atau memposting sesuatu yang bisa mengandung ujaran kebencian. Terutama anak-anak remaja yang cenderung masih labil secara emosional dikhawatirkan mengetik kata-kata yang bermuatan ejekan, hinaan, ataupun hasutan. Pemateri juga menjelaskan dampak yang sangat berbahaya dari ujaran kebencian dan berita bohong yaitu memicu konflik hingga mampu mengancam kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Selanjutnya setelah materi disampaikan, diadakan sesi tanya jawab. Salah satu peserta bertanya kepada pemateri “Bagaimana cara menangani hoax yang gampang tersebar di media sosial?” Peserta tersebut memberikan contoh terdekatnya yaitu dengan contoh neneknya yang selalu mengirimkan informasi melalui WhatsApp group keluarga tanpa melihat kebenaran dari informasi tersebut. Pemateri menjawab untuk mencegahnya adalah dengan bijak tidak mudah langsung mempercayai berita. Kemudian untuk memberikan pengertian kepada nenek peserta bisa dengan cara membalas pesan tersebut dengan berita yang benar.

Pada akhir sosialisasi, diadakan kuis dengan tiga pertanyaan kepada peserta. Bagi peserta yang mampu menjawab dengan benar mendapatkan sebuah lego. Pertanyaan kuisnya sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri berita hoax?
2. Bagaimana cara melaporkan berita hoax maupun ujaran kebencian di media sosial, menggunakan fitur yang ada di media sosial tersebut?
3. Bagaimana anda menyikapi adanya ujaran kebencian dan juga hoax yang ada di media sosial?

Pada sesi kuis 3 orang siswa mampu menjawab yakni bernama Raden, Mesya, dan Arya. Ketiga siswa tersebut menerima hadiah kuis lego.



Gambar 1.

Penyampaian Materi Ujaran Kebencian



Gambar 2.

Penyampaian Bahaya Berita



Hoak Gambar 3.

Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4.

Foto Bersama

Evaluasi

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan 1 Juni 2024 terlaksana dengan lancar tanpa ada halangan berarti. Tujuan pengabdian untuk membangun kesadaran para siswa agar bijak bermedia sosial sehingga bisa terhindar dari berita bohong dan tidak melakukan ujaran kebencian di media sosial dapat dikatakan berhasil. Edukasi yang dilakukan melalui pemberian materi secara langsung dan diskusi berbagai kasus yang mereka alami telah membuka pengetahuan para siswa tentang bahayanya berita bohong dan ujaran kebencian. Para siswa tampak antusias dan di akhir kegiatan di tutup dengan kuis berhadiah. Di sesi kuis ini 3 pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya mampu dijawab oleh para siswa. Hal ini menunjukkan para siswa memahami dan mampu menyampaikan secara baik materi yang sebelumnya sudah diberikan. Kedepan diharapkan lebih banyak peserta yang bisa mengikuti kegiatan pengabdian. Kemudian untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, sangat diharapkan bisa mengedukasi lebih mendalam mengenai topik literasi digital bagi para siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Juni 2024 di Aula Tata Graha SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta dengan lancar. Peserta yang hadir berjumlah 15 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Kegiatan pengabdian ini dilangsungkan secara tatap muka dengan sosialisasi menggunakan materi PPT. Ada dua sub tema yang disampaikan yaitu bahaya berita hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta yang merupakan pelajar adalah target yang tepat menerima sosialisasi mengenai bahaya berita hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Hal ini dikarenakan semua peserta merupakan pengguna aktif media sosial dan seringkali menerima dan membaca berita bohong dan ujaran kebencian yang ada di media sosial. Disisi lain, para siswa juga menyambut positif kehadiran kegiatan pengabdian ini, hal ini bisa dilihat dari aktifnya para siswa dalam diskusi dan menjawab kuis dari pemateri dengan benar. Pihak sekolah juga menyambut secara positif kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 6 Kota Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dan pihak-pihak lain yang turut membantu sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Muhammad. Sulaeman, Sofia F. 2022. Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. Vol 7 (1). Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling. Diakses melalui <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/viewFile/14610/8690>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2017. Pemerintah Ingin Media Sosial Dimanfaatkan untuk Hal Produktif. Diakses melalui https://www.kominfo.go.id/content/detail/8637/pemerintah-ingin-media-sosial-dimanfaatkan-untuk-hal-produktif/0/sorotan_media
- Iradat, Damar. 2024. Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. CNN Indonesia (31 Januari 2024). Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240131152906-213-1056781/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>